



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 14597-14611

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Masjid Al Bayan Gurila: Manajemen Media Dakwah dan Dampaknya Terhadap Kemampuan dan kualitas Keagamaan Masyarakat

Ilham Mirzaya Putra^{1✉}, Azlisa², Rizki Ramadani sinulingga³, Musliadi⁴, Ahmad fauzan⁵

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam

Negeri Sumatera Utara Medan

Email: azlisaazlisa23@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Artikel ini membahas tentang Masjid Al Bayan gurila dalam mengembangkan media dakwah serta pengaruh terhadap masyarakat dalam kehidupan keagamaan. Seiring perkembangan zaman yang sudah mengacu kepada kontribusi teknologi maka Masjid Al Bayan ikut menggunakan teknologi dalam berdakwah secara dinamis dan melihat apakah media yang digunakan berdampak serius kepada kualitas keagamaan masyarakat di gurila. Masjid Al bayan bulan juga dapat di katakan menggunakan media yang sangat meluas, seperti penggunaan radio, televisi, namun mesjid Al bayan gurila terus meningkatkan kualitas yang ada pada saat ini, dengan harapan para muda-mudi yang saat ini ikut andil dalam memakmurkan mesjid terus mampu untuk membangkitkan mesjid ke dalam media yang di harapkan pad era sekarang, dan pasti sesuai dengan ajara Al Qur'an dan hadist, penelitian di lakukan di masjid Al bayan dengan beberapa faktor salah satunya ialah kemudahan dalam mencari data serta lokasi yang strategis.

Kata Kunci: *Masjid Al Bayan gurila, Manajemen Media Dakwah, Keagamaan*

Abstract

This article discusses the Al Bayan Gurila Mosque in developing da'wah media and its influence on society in religious life. Along with the development of the times that have referred to the contribution of technology, the Al Bayan Mosque also uses technology in preaching dynamically and sees whether the media used has a serious impact on the religious quality of the Gurila community. It can also be said that the Al Bayan Bulan Mosque uses very widespread media, such as the use of radio and television, but the Al Bayan Gurila Mosque continues to improve the quality that exists today with the hope that the young people who are currently taking part in the prosperity of the mosque will continue to be able to reviving the mosque into the media that is expected in the present era, and certainly in accordance with the teachings of the Qur'an and hadith, the research was conducted at the Al Bayan mosque with several factors, one of which is the ease of finding data and a strategic location.

Keyword: Al Bayan Gurila Mosque, Management of Da'wah Media, Religion

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan di era saat ini atau yang gemar di sapa era modern, media komunikasi sangatlah penting keberadaannya. Bahkan media sebagaimana yang diungkapkan oleh McLuhan dan Quentili Fiore media merupakan esensi masyarakat di setiap zamannya. Maksudnya masyarakat dan media selalu berkaitan dan media menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Sadar atau tidak sadar media memiliki dampak positif maupun negatif dalam pola dan tingkah laku manusia termasuk dalam konteks kualitas keagamaan seseorang. Dalam pandangan McLuhan, media memiliki kekuatan yang besar dalam membentuk cara manusia berpikir dan merasakan. Ia memperingatkan tentang bahaya dari terlalu bergantung pada satu jenis media dan mendorong manusia untuk memahami esensi media yang berbeda agar dapat menggunakan media dengan bijak dan memaksimalkan potensinya (Azman, 2021).

Dalam Islam, kualitas keagamaan seorang muslim dinilai dari ketaqwaannya terhadap ajaran-ajaran yang telah diserukan di dalam Alquran dan hadis, penyeruan tersebut berisi seputar perintah-perintah yang mengarahkan umat muslim kepada suatu nilai kebaikan yang sesuai dengan Alquran dan hadis, serta berisi tentang sesuatu larangan, yakni hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang muslim. Kualitas keagamaan umat Islam dapat dinilai dari sejauh mana umat Islam dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan konsisten, sejauh mana umat Islam dapat hidup dengan moralitas dan etika yang tinggi, sejauh mana umat Islam dapat hidup dengan penuh toleransi dan kedamaian dengan sesama manusia, serta sejauh mana umat Islam dapat memberikan kontribusi positif pada masyarakat dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi,

sosial, dan kemanusiaan (Gunawan et al., 2021). Kualitas keagamaan dalam pengertian ini yakni berdasarkan pada seberapa taatnya seorang muslim kepada seruan Alquran dan hadis tersebut. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا رَسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul dan pemimpin diantara kalian...” (Q.S An-Nisa : 59)

Dan nabi Muhammad SAW bersabda:

من اطاعني فقد اطاع الله, ومن عصاني فقد عصى الله, ومن اطاع اميرى فقد اطاع الله, ومن عصى اميرى فقد عصاني

“barangsiapa yang taat kepadaku berarti dia telah taat kepada Allah, dan barang siapa yang durhaka kepada ku berarti dia telah durhaka kepada Allah, dan barang siapa yang taat kepada pemimpin (muslim) berarti dia taat kepada ku, dan barang siapa yang durhaka kepada pemimpin (yang muslim) berarti dia durhaka kepadaku” (HR. Al-Bukhari: 7137)

Di era modern ini, kualitas keagamaan sudah menjadi salah satu hal yang mulai banyak diabaikan oleh masyarakat, ditambah kesibukan yang padat dan pengaruh budaya barat (western) yang secara kental telah menjamur di kehidupan masyarakat dalam menjalani keseharian mereka. Hal tersebut menyebabkan masyarakat mulai terpisahkan secara kentara dengan nilai-nilai agama sehingga membuat kualitas keagamaan mereka menurun.

Pengaruh budaya Barat terhadap kualitas keagamaan umat Islam adalah sebuah topik yang kompleks dan dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara. Terdapat pandangan yang berbeda-beda tentang apakah pengaruh budaya Barat berdampak positif atau negatif terhadap kualitas keagamaan umat Islam (Rifa'i, 2016).

Di satu sisi, pengaruh budaya Barat dapat membawa dampak positif bagi kualitas keagamaan umat Islam, terutama dalam hal peningkatan literasi, pemikiran kritis, dan toleransi. Pengaruh budaya Barat juga dapat membuka akses ke berbagai informasi dan teknologi modern yang dapat membantu umat Islam dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang agama mereka. Namun, pengaruh budaya Barat juga dapat membawa dampak negatif bagi kualitas keagamaan umat Islam, seperti melanggengkan konsumerisme, hedonisme, dan individualisme yang bertentangan dengan ajaran agama (Hartini, 2019).

Di sisi lain, terdapat pandangan yang menyatakan bahwa pengaruh budaya Barat dapat menyebabkan penurunan kualitas keagamaan umat Islam. Hal ini terutama berkaitan dengan kemungkinan terjadinya dekadensi moral dan etika, serta tergerusnya nilai-nilai

keagamaan tradisional oleh budaya Barat yang cenderung sekuler dan hedonistic (Prastiwi & Fitria, 2020).

Dalam hal ini, penting bagi umat Islam untuk terus mengembangkan pemahaman dan kesadaran tentang ajaran Islam yang benar dan berlandaskan pada sumber-sumber yang otoritatif, serta memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Umat Islam juga harus dapat menilai dampak positif dan negatif dari pengaruh budaya Barat dengan kritis dan bijaksana, serta memilih untuk mengambil yang baik dan meninggalkan yang buruk.

Pengaruh yang sama juga terjadi di masyarakat Rokan Hulu, kesibukan masyarakat dalam bekerja dan adanya pengaruh dari dunia barat menjadi salah satu faktor menurunnya kualitas keagamaan masyarakat yang menyebabkan seseorang menjauh dari ajaran-ajaran yang ada di dalam Al-Qur'an dan hadis. Oleh sebab itu, diperlukan suatu sarana dakwah yang bersifat eksplisit maupun implisit yang bertujuan untuk menggiring umat muslim kepada kegiatan-kegiatan keagamaan agar lahirnya suatu ketertarikan dan diharap dapat mendongkrak kualitas keagamaan di masyarakat Rokan Hulu. Sebab dakwah yang dilakukan pada dasarnya bersifat dinamis yaitu dapat menyesuaikan segala kondisi, permasalahan dan bentuk perubahan di tengah masyarakat, seperti halnya menggunakan perangkat teknologi dan lain sebagainya. (Alhidayatillah, 2017)

Fenomena menurunnya kualitas keagamaan masyarakat Rokan Hulu menjadi perbincangan dan perhatian bagi kalangan ulama, da'i dan juga pengurus Masjid Madani Islamic Center Rokan Hulu, untuk merespon permasalahan tersebut, diperlukan suatu kegiatan ataupun sarana dakwah yang memungkinkan untuk menjangkau seluruh masyarakat. Masjid Madani Islamic Center terdapat beberapa program yang ditujukan untuk berdakwah, termasuk di dalamnya media dakwah. Media dakwah merupakan perangkat yang digunakan sebagai suatu sarana dalam penyampaian pesan-pesan dakwah oleh da'i kepada mad'u. (Bachtiar, 1997: 35)

Media dakwah adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan Islam dan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan pemahaman, keimanan, dan ketaqwaan umat Islam, serta mengajak non-Muslim untuk mempelajari ajaran Islam. Media dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat dan mengembangkan dakwah Islam di era modern ini. Dalam penggunaannya, media dakwah harus didasarkan pada pemahaman yang benar dan akurat terhadap ajaran Islam, serta harus memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat yang menjadi sasarannya. Media dakwah harus memberikan informasi yang jelas, relevan, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Media dakwah juga harus memperhatikan etika dan tata

cara penyampaian yang baik agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Dalam prakteknya, media dakwah dapat digunakan oleh berbagai kalangan, mulai dari para ulama, da'i, aktivis dakwah, hingga organisasi-organisasi Islam. Dalam setiap penggunaannya, media dakwah harus dikelola dengan baik, sehingga pesan dakwah dapat sampai pada target dan sasaran yang diinginkan, serta dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat (Mardiana, 2020).

Berbicara tentang persoalan manajemen media dakwah, ada beberapa artikel yang membahas tentang hal tersebut, yaitu Andi Suseno, dkk tentang "Literasi Manajemen Media Dakwah Digital Dan Keberagaman Milenial Ranting Muhammadiyah", penelitian ini menemukan bahwa peningkatan pemahaman mengenai pentingnya kinerja organisasi untuk perkembangan manajemen media dakwah ranting Muhammadiyah Bangunharju menggunakan aplikasi digital dapat mendorong masyarakat untuk lebih efektif dan efisien dalam berdakwah. (Suseno et al., 2022) Effendi Saldy, tentang "Manajemen Dakwah Media Sosial: Telaah Terhadap Metode Dakwah Islam", penelitian ini menemukan bahwa agar pesan pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i sampai kepada mad'u maka harus menggunakan berbagai macam media sebagai wasilah untuk sarana penyampaiannya. (Sadly, 2018) Sabari, membahas tentang "Manajemen media massa Hizbut Tahrir Indonesia", setidaknya ada tiga aspek dakwah yang mereka sampaikan yaitu pertama informasi yang mereka sampaikan merupakan informasi yang sedang hangat dibicarakan di tengah masyarakat, kedua mengemas informasi sesuai dengan apa yang masyarakat rasakan, ketiga memberikan saran dan rujukan untuk bergabung dalam pergerakan organisasi mereka. (Sabari, 2017) Ihwan Mahmudi, dkk melakukan pendampingan dalam bentuk e-dakwah di Masjid Baiturrohman Jintap Ponorogo, dalam artikel ini mereka memberikan solusi dakwah pada saat covid-19, program dakwah akan terus berlanjut dengan menggunakan e-dakwah, untuk kesuksesan program tersebut, dilakukan pendampingan bagaimana cara berdakwah memanfaatkan teknologi. Hasil pendampingan tersebut membuahkan hasil, para pengurus masjid dan da'i telah mengenal dan menggunakan dakwah secara virtual atau online. (Ihwan Mahmudi, Rila Setyaningsih, 2021) kemudian penelitian yang dilakukan oleh Tsalis Fahmi tentang Manajemen Media Televisi TV9 Nusantara, artikel ini membahas bahwa aktivitas manajemen media yang dilakukan oleh TV9 adalah aktivitas dakwah dari satu sisi dan juga aktivitas bisnis di sisi lainnya. TV9 mencoba membingkai informasi dengan kultur pesantren dan bersifat religius sehingga kebanyakan program acaranya adalah program dakwah. (Rahardian, 2018)

Peneliti mencoba mengambil objek yang berbeda dari penelitian diatas. Peneliti tertarik meneliti realistik perkembangan teknologi dan dampaknya terhadap

perkembangan kualitas keagamaan, penulis merasa terdorong untuk membagikan karya ini karena merupakan perwujudan dan tekad serta semangat para pengelola media dakwah Masjid Al Bayan gurila dalam manajemen media dakwahnya supaya bisa berdampak terhadap kualitas keagamaan masyarakat Rokan Hulu yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadist. Pemilihan Masjid Islamic Center ini cukup beralasan, karena masjid ini merupakan salah satu icon Masyarakat Rokan Hulu, ia juga dikelola sebagai destinasi wisata religi, (Abduh, 2021)(Wulandari & Erianjoni, 2018) sehingga sangat tepat masjid ini di kelola media Dakwahnya untuk meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan masyarakat pengunjung dan Masyarakat gurila.

Masjid Al Bayan gurila menggunakan media sebagai sarana mereka untuk menyampaikan dakwah, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas keagamaan umat Islam di daerah gurila. Namun berdakwah menggunakan media juga diperlukan manajemen yang baik supaya tercapai tujuan dan target dalam berdakwah serta meningkatnya kualitas keagamaan masyarakat di guria. Pada manajemen yang dilakukan oleh Masjid Al Bayan gurila dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat melalui media dakwah, maka diadakannya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Dalam artikel ini, setidaknya ada dua focus yang akan dibahas, yaitu manajemen media dakwah yang digunakan di Masjid Al Bayan gurila serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas keagamaan masyarakat gurila. artikel ini penting untuk dibahas karena menunjukkan usaha ulama, da'i dan pengurus masjid dalam memecahkan solusi di tengah masyarakat. Artikel ini juga menjadi pembenaran bahwa dakwah di era modern ini harus secara dinamis karena segala permasalahan muncul lewat berbagai aspek, terutama kecanggihan teknologi, maka dengan perkembangan teknologi pula dakwah dapat digunakan yakni sebagai sarana dalam menyampaikan amar ma'ruf nahi mungkar. Teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam dakwah modern. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, dakwah dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien melalui berbagai media seperti internet, media sosial, aplikasi mobile, dan lain sebagainya (Dinillah & SF, 2019). Untuk memecahkan permasalahan di atas, maka peneliti perlu menetapkan metode dan jenis penelitian yang akan digunakan, yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif, jenis pada penelitian ini adalah field research (penelitian lapangan). Dengan tujuan mendeskripsikan informasi yang didapat melalui sumber data penelitian melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, (Nuzuli, 2020) mengenai manajemen media dakwah Masjid Madani Islamic center dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat gurila. akan dilakukan Triangulasi Data serta analisis Deskriptif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sumber data dalam penelitian ini adalah informasi langsung dari informan dengan menggunakan sistem wawancara semi terstruktur. Pada teknik analisis data, peneliti mengumpulkan data yang selanjutnya direduksi, disajikan kemudian disimpulkan. Hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan media dakwah Masjid Al bayan gurilla baik itu dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan telah membawa perubahan positif bagi masyarakatgurila. Dengan menggunakan media dakwah berupa handphone terbukti dapat meningkatkan kualitas pemahaman agama masyarakat gurila, sehingga membuat masyarakat senantiasa mengerjakan kebaikan dan meninggalkan keburukan sesuai dengan yang disampaikan Al-Qur'an dan Hadist.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Media Dakwah Masjid Al Bayan gurila

Masjid Al Bayan gurila berdiri atau lebih di tetapkan sebagai mesjid terjadi pada tahun 1985 M, masjid ini berdiri dengan latar belakang sebagai rumah peribadatan setingkat masyarakat gurila, Masjid Al Bayan gurila merupakan masjid pertama yang merepresentasikan aktivitas keagamaan masyarakat gurila. Masjid ini dibawah pengawasan dan pengelolaan masyarakat yang memiliki kesadaran diri untuk berkecimpung di dalam kemakmuran masjid, dengan dana pembangunan yang bersumber dari anggaran pendapatan masjid, di dapatkan dari masyarakat yang ingin memberikan sumbangan serta dari kotak infok harian serta kotak infak jum'atan, dan untuk agenda-agenda besar bisa di dapatkan dari donatur tetap dan proposal, Masjid Al Bayan gurila juga memiliki sejumlah fasilitas media yang digunakan untuk kegiatan dakwah keagamaan.

Seiring perkembangan zaman, masjid dan dakwah sudah mengacu kepada penggunaan teknologi dalam menjalani aktivitas keagamaan, salah satu masjid yang menggunakannya adalah Masjid Al Bayan gurila. Tujuan penggunaan teknologi tersebut untuk memodernisasi aktivitas dakwah, yakni upaya dakwah dengan menggunakan sarana perpustakaan sederhana dan media media teknologi seperti hp sebagai penyampain informasi-informasi terbaru dari mesid Al bayan.

Masjid Al Bayan gurila menunjukkan upaya menjalankan aktivitas dakwah secara dinamis serta peka atas perkembangan zaman sehingga meskipun dalam kesibukan masyarakat gurila, mereka bisa dengan mendengarkan syiar-syiar Islam melalui siaran hp yang tidak bersifat mengganggu kesibukan dan kepadatan waktu mereka. Motif lain atas

dihadirkannya media-media dakwah ini antara lain sebab dilatar belakangi oleh menurunnya kualitas keagamaan masyarakat di Masjid Al Bayan gurila.

Penggunaan media dakwah di Masjid Madani Islamic Center bertujuan untuk merangsang masyarakat gurila yang diposisikan sebagai *mad'u* untuk menanamkan prinsip-prinsip keagamaan, dengan proses ini diharapkan masyarakat akan tertarik dan mendalami pesan yang disalurkan sehingga kualitas keagamaan mereka dapat meningkat tanpa ada unsur penekanan di dalamnya.

Dalam proses dakwah melalui media yang dilakukan oleh Masjid Masjid Al Bayan gurila terdapat suatu perkiraan, yakni antara kesesuaian pesan dengan reaksi komunikan, dalam arti lain pesan dari suatu media menimbulkan efek yang terarah terhadap komunikannya. Perkiraan yang lahir berdasarkan pada prinsip manajemen, tentu tanpa penataan yang terstruktur dengan baik, suatu perkiraan tersebut hanya bersifat terkaan semata. Suatu aktivitas yang ingin mencapai suatu keinginan tertentu, diperlukan serangkaian konsepsi ataupun paradigma yang memikirkan tentang segala kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, sebab terdapat potensi-potensi yang tidak terduga di lapangan. Dalam suatu pengagendaan yang dilakukan Masjid Al Bayan gurila terhadap proses dakwah melalui media dalam rangka meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat gurila adalah terlebih dahulu meninjau permasalahan hingga kebutuhan masyarakat walaupun belum dapat di katakan masjid sebagai masjid yang update terhadap teknologi myang sebenarnya.

Masjid Al Bayan gurila harus meninjau mengenai bagaimana rencana mereka dalam menstimulus masyarakat gurila melalui media dakwah dalam rangka untuk meningkatkan kualitas keagamaan mereka. Setelah perencanaan dilakukan maka divisi apa saja yang disediakan sebagai pelaksana atau bagaimana pengorganisasiannya, pasca hal tersebut, maka bagaimana Masjid Al Bayan gurila mengimplementasikan kegiatan yang telah mereka matangkan melalui tahap perencanaan, setelah berlangsungnya implementasi maka bagaimana pengawasan dilakukan. Dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat, Masjid Al Bayan gurila menggunakan media dakwah sebagai sarana mereka, namun tidak hanya sampai di situ, untuk keberhasilan suatu tujuan, maka Masjid Al Bayan gurila mengaplikasikan prinsip manajemen untuk menata kegiatan mereka, yakni agar tujuannya dalam meningkatkan kualitas keagamaan dapat tercapai secara optimal.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam Manajemen Media Dakwah di Masjid Al Bayan gurila, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*) Media Dakwah Masjid Al Bayan gurila

Perencanaan dalam bahasa arab adalah takhtih yaitu pemilihan penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, program, metode, sistem dan anggaran serta standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. (Musholi, 2017) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Masjid Al Bayan gurila, diperoleh hasil bahwa sebagai media dakwah yang berperan sebagai alat yang bisa mempengaruhi keadaan spiritual masyarakat gurila, maka Masjid Al Bayan gurila mempersiapkan beberapa perencanaan dengan tujuan untuk meningkat kualitas keagamaan masyarakat Rokan Hulu, diantaranya dengan menggunakan media massa seperti handphone.

Masjid Madani Islamic Center menggunakan media massa berupa handphone yang akan menjadi sarana yang penting dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yang berlandaskan kepada prinsip-prinsip komunikasi islam, yakni (1) *Qaulan Balighan* (Perkataan yang bermakna); (2) *Qaulan Maysuran* (Perkataan yang ringan); (3) *Qaulan Kariman* (Perkataan yang mulia); (4) *Qaulan Sadidan* (Perkataan yang benar); (5) *Qaulan Ma'rufan* (Perkataan yang baik); dan (5) *Qaulan Layyinan* (Perkataan yang lemah lembut), perkataan yang tidak menyinggung kepada suatu golongan tertentu berdasarkan firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 70.

ياايهاالذين امنوا اتقواالله وقولوا قولالاسديد

"Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada allah dan berkatalah dengan perkataan yang baik"

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka Media dakwah Masjid Al Bayan gurila melakukan perencanaan sesuai dengan konsep utama dalam perencanaan yang berlandaskan kepada pemikiran secara rasional seperti mana yang disampaikan Kustadi bahwa konsep utama dalam melakukan perencanaan adalah berpikir secara rasional berdasarkan fakta dan data yang ada untuk melakukan langkah-langkah yang diperlukan guna mewujudkan tujuan yang diinginkan. (Suhadang, 2007: 40)

2. Pengorganisasian (*organizing*) Media Dakwah Masjid Al Bayan gurila.

Pengorganisasian adalah suatu pengelompokan orang-orang atau alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab dan wewenang, sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan dalam suatu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Masjid Al Bayan gurila memiliki hirarki atau bagan struktur organisasi yang memiliki wewenang, bertanggung jawab dan berkewajiban untuk mengelola media dakwah Masjid Al Bayan gurila dengan baik dan benar. Dalam pengorganisasian Masjid Al Bayan gurila telah menyusun serangkaian bagan struktur yang disetujui oleh pemerintahan setempat

serta masyarakat gurila . (Suwino, wawancara, 2023)

Pengorganisasian yang dilakukan oleh media dakwah Masjid Al Bayan gurila berlandaskan kepada konsep utama dalam pengorganisasian manajemen yaitu dengan pengadaan sarana manajemen (sumber daya manusia dengan segala fasilitas yang diperlukan) untuk pelaksanaan fungsi-fungsi manajemennya. (Suhadang, 2007: 62)

3. Pelaksanaan (*actuating*) Media Dakwah Masjid Al Bayan gurila.

Pada fase pergerakan ini merupakan inti dari manajemen media dakwah, sebab setiap komponen dalam suatu organisasi atau lembaga akan saling bahu membahu untuk bekerjasama dalam mensukseskan dan menjalankan semua program yang telah direncanakan. (Musholi, 2017)

Pelaksanaan media dakwah Masjid Al Bayan gurila yang dibagi menjadi dua, yakni *pertama* pelaksanaan terhadap sumber daya manusia dengan melakukan pengelompokan masyarakat atas kebutuhan masing-masing, dengan demikian proses penyampaian dakwah lebih mudah disalurkan kepada masyarakatguila. *Kedua* pelaksanaan sarana media yang telah direncanakan tersebut berupa handphone, pelaksanaan media dakwah Masjid Al Bayan gurila dilaksanakan dengan waktu yang telah ditentukan, yakni dari waktu-waktu yang sekiranya tidak mengganggu kesibukan msyarakan seperti ba'da isya dengan menyiarkan konten dakwah atau siaran dakwah yang dikemas dalam satu penyampaian yang terstruktur dengan diksi yang ringan. (suwino: wawancara 2023) Sasaran pelaksanaan media dakwah Masjid Al Bayan gurila yang utama adalah sumber daya manusianya sesuai dengan konsep utama dalam pelaksanaan fungsi manajemen yaitu menjalankan semua sarana yang sudah direncanakan agar tercapai tujuan yang diinginkan. (Suhadang, 2007: 73)

4. Pengawasan (*controlling*) Media Dakwah Masjid Madani Islamic Center.

Di dalam pengaplikasian prinsip-prinsip manajemen tersebut, tidak lepas dari pengawasan (*controlling*). Pengawasan adalah proses memonitor aktifitas untuk memastikan aktivitas-aktivitas tersebut diselesaikan dengan apa yang telah direncanakan dan memperbaiki setiap deviasi yang signifikan, memberikan saran,tanggapan. (Derysmono, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, media dakwah Masjid Al Bayan gurila melakukan pengawasan yang melibatkan Badan Kemakmuran Masjid Al Bayan gurila (BKM), para pemegang kebijakan yaitu pemerintah setempat, dan forum antar umat beragama yang memiliki tugas untuk mengawasi penyampaian yang disampaikan oleh

media dakwah Masjid Al Bayan gurila. Hal ini juga ditegaskan oleh suwino bahwa Masjid Al Bayan gurila melakukan pengawasan yang dilakukan oleh bidang yang memiliki wewenang terhadap pengawasan tersebut. (suwino, wawancara 2023)

Tujuan pengawasan yang dilakukan adalah untuk memastikan bahwa semua kegiatan dan operasi organisasi berjalan sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Masjid Al Bayan gurila memiliki standar-standar dalam media dakwahnya yang harus diawasi, apakah penyampaiannya dan hasilnya sudah sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan sebelumnya atau tidak. Sepertimana yang disampaikan Lasser tentang konsep utama pengawasan bahwasanya pengawasan tidak hanya menyelidiki sebab-musabab terjadinya suatu penyimpangan, namun juga menyelidiki apakah dampak yang dihasilkan sudah sesuai dengan standar perencanaan yang telah dilakukan atau tidak. (Lasser, 1952: 463)

Media Dakwah Masjid Al Bayan gurila dan Dampaknya Terhadap Kualitas Keagamaan Masyarakat

Keagamaan diartikan sebagai suatu pengukuran atas seberapa dalam pengetahuan, keimanan, ketaatan dan penghayatan yang dijalankan oleh penganutnya. Dalam Islam keagamaan adalah suatu tinjauan atas seberapa dekatnya seorang muslim kepada Allah SWT. (Fuad Nashori, Mucharam, 2002: 71) Keagamaan adalah sesuatu hal yang menyangkut perilaku manusia atas keyakinan, ketaatan, dan keimanan mereka kepada Tuhan yang maha esa. Keagamaan juga merupakan suatu pengukuran atas kedekatan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Dalam keagamaan terdapat taraf atau kualitas yang mengacu kepada seberapa kokohnya keimanan seseorang atas apa yang ia yakini. Kualitas yang dimaksud adalah kedalaman takwa seseorang terhadap Tuhan yang selanjutnya akan meningkatkan keyakinan mereka atas apa yang dipercaya.

Zakiyah Daradjat dalam bukunya "Ilmu Jiwa Agama", mengatakan bahwa agama adalah afeksi manusia atas apa yang diyakininya, beranggapan bahwa terdapat hierarki yang lebih tinggi dari manusia dan memiliki kekuatan untuk mengatur kehidupan mereka. (Daradjat, 2005: 10) Dari agama, lahir suatu pengistilahan yang disebut religiositas atau keagamaan. Glock dan Strak menuturkan bahwa keagamaan merupakan keimanan manusia terhadap Tuhan yang dapat dilihat melalui aktivitas yang bersangkutan atas suatu keyakinan yang mereka anut. (Kahmad, 2002: 13)

Masjid Al Bayan gurila sebagai sarana dakwah menggunakan media sebagai langkah untuk menyesuaikan aktivitas dakwah dengan masyarakat gurila yang mulai terbiasa dengan penggunaan teknologi komunikasi dibalik kesibukan mereka. Sebagai suatu

kepekaan atas zaman yang progresif dan sebagai upaya modernisasi dakwah tanpa mengubah nilai-nilai dakwah yang mengacu kepada Alquran dan hadis. Penggunaan media oleh Masjid Al Bayan gurila sebagai sarana mereka untuk menyampaikan dakwah yang bertujuan untuk merangsang masyarakat gurila yang diposisikan sebagai *mad'u* untuk menanamkan prinsip-prinsip keagamaan sesuai dengan Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad SAW, maka dengan proses ini diharapkan masyarakat tertarik dan mendalami pesan yang disalurkan sehingga kualitas keagamaan mereka dapat meningkat tanpa ada unsur penekanan di dalamnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan suherman bahwa salah satu tujuan berdirinya media dakwah Masjid Al Bayan gurila ini adalah untuk merangsang masyarakat gurila untuk menjadi masyarakat yang lebih baik kedepannya baik dalam hubungan dirinya dengan sesama ciptaan Allah yang lainnya, terlebih lagi hubungan dirinya dengan sang pencipta yaitu Allah SWT" " (suherman, wawancara 2023)

Kualitas keagamaan setiap individu pasti berbeda, tergantung pada tingkatan ibadah seseorang, peningkatan keagamaan yang matang akan membantu manusia untuk menghadapi kenyataan berperan aktif dalam kehidupan, dan mampu merumuskan arti dan keberadaannya dalam kehidupan. (Widyastuti, 2014)

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diperoleh hasil bahwa media dakwah Masjid Al Bayan gurila, memiliki serangkaian kegiatan-kegiatan dakwah yang dapat memberikan dampak positif terhadap meningkatnya kualitas keagamaan masyarakat gurila seperti:

1. Pengajian rutin yang diperuntukan kepada masyarakat umum

Dalam pengajian rutin yang diadakan sekali dalam seminggu, media dakwah Masjid Al Bayan gurila menyampaikan pembahasan yang berkaitan tentang pemahaman atas kewajiban dan larangan yang harus diketahui bagi seseorang muslim, dan dilanjutkan dengan ceramah tentang keutamaan shalat berjamaah di masjid bagi kaum laki laki.

Sehingga dengan diadakan pengajian rutin ini dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat gurila yaitu meningkatnya kesadaran masyarakat untuk melakukan perintah Allah SWT dan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid.

2. Ceramah, kultum

Pemberian ceramah dan kultum ini berisi tentang etika dan akhlak bagi sesama manusia maupun sang pencipta dan menyampaikan serangkaian sikap-sikap

masyarakat yang benar dalam menyikapi perbedaan. (Ismawati, 2020)

Sehingga masyarakat paham bagaimana seharusnya ia bersikap dalam menyikapi perbedaan tersebut. Maka dampak yang dapat dihasilkan dari upaya kegiatan ini bagi masyarakat adalah meningkatnya sikap saling menghargai dan menerima perbedaan yang ada pada masyarakat tersebut.

3. Menjalin kerjasama dan silaturahmi yang baik dengan para pemuka agama.

...“Salah satu hal yang penting untuk merangsang masyarakat untuk melakukan perintah Allah SWT adalah menjalin kerjasama dengan para pemuka agama yang ada di gurila” (rizki, wawancara2023)

Dakwah Masjid Al Bayan gurila juga menjalin kerja sama dan silaturahmi yang baik dengan para pemuka agama untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah seperti kisah-kisah orang sholeh terdahulu sehingga memberikan dampak kepada masyarakat gurila dalam meneladani sikap-sikap mereka dan cara mereka beragama dengan baik.

4. Melakukan Peringatan hari besar islam

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh media dakwah Masjid Al Bayan gurila ini dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat gurila ialah melakukan peringatan hari besar Islam seperti maulid nabi Muhammad SAW, Isra' wal mi'raj nabi Muhammad SAW dan berbagai peringatan hari besar lainnya.(rizki, wawancara 2023).

Sehingga dengan dilakukan upaya peringatan hari besar tersebut memberikan dampak meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat gurila terhadap peristiwa penting tersebut dan memiliki sikap-sikap yang baik terhadap hari-hari besar yang ada di dalam agama islam tersebut.

Maka dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan media dakwah Masjid Al Bayan gurila ini dalam menyiarkan serangkaian kegiatan yang berisi tentang pesan-pesan keagamaan dapat memberikan motivasi, dan mendorong masyarakat untuk melakukan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan meninggalkan segala sesuatu yang telah dilarang oleh Allah SWT sehingga menjadi dampak positif terhadap kualitas keagamaan masyarakat gurila.

SIMPULAN

Masjid Al Bayan gurila menggunakan media dakwah berupa media massa handphone dengan mengaitkan prinsip-prinsip manajemen yang mengacu pada P-O-A-C (*Planning, organizing, actuating, dan controlling*). Hal tersebut dilakukan agar penyaluran suatu pesan dalam media dakwah Masjid Al Bayan gurila dapat mempengaruhi masyarakat gurila sehingga melahirkan suatu efek khusus, yakni peningkatan kualitas keagamaan.

Kegiatan dan upaya media dakwah Masjid Al Bayan gurila untuk memberikan

dampak positif kepada masyarakat gurila, maka media dakwah Masjid Al Bayan gurila ini memuat serangkaian kegiatan seperti pengajian rutin, ceramah, kultum, menjalin silaturahmi dan memperingati hari besar islam yang bertujuan untuk memberikan motivasi kepada masyarakat guila terbukti berhasil menyampaikan nilai-nilai keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang digunakan media dakwah Masjid Al Bayan gurila ini telah membawa perubahan terhadap kualitas keagamaan masyarakat gurila. Maka dengan adanya media dakwah Masjid Al Bayan gurila ini yang menyampaikan serangkaian pesan-pesan dakwah yang bisa memberikan motivasi kepada masyarakat ataupun mendorong masyarakat untuk melakukan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan meninggalkan segala sesuatu yang telah dilarang oleh Allah SWT.

Walaupun media dakwah yng di gunakan masih hanya sekedar media sederhana seperti handphone namu sedikit demi sedikit menimbulkan kesadaran masyarakat Masjid Al Bayan gurila.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2021). PENGELOLAAN MASJID AGUNG ISLAMIC CENTER SEBAGAI OBJEK WISATA RELIGI. *Jurnal Kebijakan Publik*, 12(1).
- Alhidayatillah, N. (2017). DAKWAH DINAMIS DI ERA MODERN (Pendekatan Manajemen Dakwah). *An- Nida' Jurnal Pemikiran Islam*, 41(2).
- Azman, Z. (2021). Dakwah Bagi Generasi Milenial Melalui Media Sosial. *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(2), 193–205.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37092/khabar.v3i2.350>
- Bachtiar, W. (1997). *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Logos.
- Daradjat, Z. (2005). *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Ruhama.
- Derysmono. (2021). Optimalisasi Manajemen Dakwah Digital Perspektis Maqashid Al-Qur'an. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(1).
- Dinillah, U., & SF, A. K. (2019). MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Analisis Isi Pada Akun @tentangislam dan @harakahislamiyah). *Jurnal Kaganga : Journal of Communcation Science*, 1(1), 54–55.
<https://doi.org/https://jurnal.uts.ac.id/index.php/KAGANGA/article/view/411/319>
- Fuad Nashori, Mucharam, R. D. (2002). *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi*. Menara Kudus.
- Gunawan, H., Ihsan, M. N., & Jaya, E. S. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1), 14–25.

<https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.11702>

Hartini, D. (2019). KONTEKSTUALISASI MAKNA JIHAD DI ERA MILENIAL. *Dialogia*, 17(1), 81.

<https://doi.org/10.21154/dialogia.v17i1.1656>

Ihwan Mahmudi, Rila Setyaningsih, M. T. A. (2021). Pendampingan E-Dakwah Bagi Takmir Masjid Baiturrohmah Jintap Ponorogo Sebagai Solusi Kegiatan Dakwah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(2).

Ismawati. (2020). Sosialisasi Pentingnya Zakat Di Lingkungan Bantoparang Kelurahan Buntokadato Kecamatan Polongbangkekng Selatan Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. *Abdimas Umwabas*, 5(1).